

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut *International Labour Organization*, untuk mendefinisikan beban kerja mental terdapat dua pendekatan, pertama, untuk tuntutan tugas, beban kerja mental bersifat eksternal dan independen, sehingga pekerja perlu beradaptasi untuk mengatasinya. Kedua, beban kerja mental diartikan sebagai hubungan antara tugas dan kapasitas pekerja<sup>1</sup>.

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang bertanggung jawab untuk menjalankan tugas pada organisasi tertentu<sup>2</sup>. Setiap individu tersebut memiliki kegiatan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu atau dapat disebut dengan beban kerja, setiap orang memiliki kapasitasnya masing-masing dalam menghadapi beban kerja yang dialami<sup>3</sup>.

Pegawai akan mengalami efek negatif dari beban kerja yang berlebihan akibat rangsangan dari sistem saraf pusat seperti ketidaknyamanan, kelelahan, kecelakaan, dan cedera, serta penurunan produktivitas kerja. Apabila beban kerja kurang dari kapasitas tubuh maka akan terjadi rasa jenuh, bosan, lesu, dan kurang produktif<sup>4</sup>.

Guru yang mengajar lebih dari satu sekolah akibat kurangnya jam mengajar akan mengalami peningkatan beban kerja yang berakibat meningkatnya absensi, namun kurangnya jumlah guru menyebabkan jam mengajar guru meningkat

sehingga terjadi peningkatan beban kerja<sup>5</sup>. Disisi lain kelebihan jam mengajar yang dialami guru tidak ditunjang oleh upah yang memadai<sup>6</sup>.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohammadian Y, Malekpour F., Malekpour A dkk, tercatat di Hashtrud City Azerbaijan, Iran pada tahun 2015 bahwa guru memiliki beban kerja mental dengan kategori tinggi<sup>7</sup>, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Martin A.C., Alario Hoyos C., Moreno Marcos P.M, dkk tahun 2024 di Spanyol, pasca pandemi COVID-19 terdapat perubahan dalam metode pengajaran menjadi *Hybrid Learning Environment*, guru memiliki beban kerja mental dengan rata-rata tinggi<sup>8</sup>. Terdapat juga penelitian serupa yang dilakukan oleh Marulan Andivas dkk di Indonesia, didapatkan hasil bahwa beban kerja mental pendidik perempuan pada masa pandemi di Universitas Balikpapan secara rata-rata berada di kategori tinggi<sup>9</sup>.

Penelitian serupa yang lebih umum pernah dilakukan oleh Sri Zetli di Kota Batam terhadap guru SD, SMP, SMA diperoleh hasil bahwa guru Sekolah Dasar (SD) memiliki golongan beban kerja berat, guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki golongan beban kerja sedang, guru Sekolah Menengah Awal (SMA) memiliki golongan beban kerja sedang dan dosen memiliki golongan beban kerja berat<sup>4</sup>. Sedangkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penelitian mengenai beban kerja guru pernah dilakukan oleh Sari di SMK 1 Kuok dengan hasil, guru memiliki beban kerja yang tinggi<sup>10</sup>.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar, tidak hanya dalam segi akademis, tetapi juga dalam budi pekerti oleh karena itu pemahaman yang mendalam mengenai gambaran beban kerja guru merupakan hal yang penting untuk identifikasi potensi masalah dan manajemen untuk meningkatkan kesehatan guru<sup>11</sup>.

Berdasarkan data yang disajikan Badan Pusat Statistika, jumlah SMK Swasta di Indonesia (10.513) lebih banyak dari jumlah SMA Swasta di Indonesia (7.396), begitu juga jumlah SMK Swasta (10.513) lebih banyak dari SMK Negeri (3.739) hal tersebut terjadi juga di Jawa Barat, jumlah SMK (2,913) lebih banyak dari jumlah SMA (1.768) dengan total SMK Swasta (2.625) lebih banyak dibanding dengan SMK Negeri (288). Hal tersebut berbanding lurus dengan jumlah guru SMK di Jawa Barat (58.626) lebih banyak dibandingkan dengan guru SMA (43.256) dengan jumlah guru SMK Swasta (40.888) lebih banyak dari jumlah guru SMK Negeri (17.738)<sup>12,13</sup>.

Di Kota Bandung, jumlah SMK Swasta (93) lebih banyak dari SMK Negeri (16)<sup>14</sup>. Sejalan dengan jumlah guru SMK yang terdapat di Kota Bandung yaitu SMK Swasta terdapat 1.666 guru dan SMK Negeri sebanyak 1.414 guru<sup>15</sup>.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”<sup>16</sup>.

Kegiatan belajar mengajar di SMK dan SMA memiliki perbedaan, di SMK, keterampilan kerja adalah fokus utama. Oleh karena itu, guru dituntut untuk

mencetak murid yang memiliki kemampuan bekerja. Akibatnya, pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru menjadi berbeda<sup>17</sup>.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran beban kerja guru SMK Pasundan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan yang merupakan SMK Swasta di Jawa Barat, penelitian ini dilakukan di 4 SMK Pasundan yang tersebar di Kota Bandung. Hal tersebut dilakukan karena sesuai data yang tercantum bahwa SMK Swasta memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan SMK Negeri. Selain itu penelitian tersebut belum dilakukan di SMK di Kota Bandung dan juga Provinsi Jawa Barat, adapun penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di wilayah yang berbeda dan dalam skala yang berbeda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah beban kerja mental guru di masing-masing SMK Pasundan termasuk dalam kategori sangat tinggi?
2. Apakah secara keseluruhan beban kerja mental guru di SMK Pasundan yang berada di Kota Bandung termasuk dalam kategori sangat tinggi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran beban kerja mental guru, setiap SMK Pasundan yang berada di Kota Bandung.
2. Mengetahui gambaran beban kerja mental guru secara umum di SMK Pasundan yang berada di Kota Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini menjadi acuan bagi pimpinan sekolah untuk mengambil kebijakan dalam tata kelola sekolah.
2. Penelitian ini menjadi acuan bagi pimpinan Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan dalam mengambil kebijakan tata kelola seluruh SMK Pasundan yang berada di Kota Bandung.
3. Penelitian ini bermanfaat sebagai kontribusi literatur untuk penelitian selanjutnya.
4. Memberikan pemahaman mendalam mengenai beban kerja mental pada masyarakat terutama guru dalam menjalankan pekerjaannya.